

Reverend Insanity Chapter 39 Bahasa Indonesia

Bab 39 Bab 39: Kafilah Kodok

Penerjemah: — — Editor: — —

Mei adalah transisi antara musim semi dan musim panas.

Aroma bunga memenuhi seluruh gunung besar. Matahari juga mulai menampilkan sisi hangatnya.

Di langit biru tua, awan putih mengambang seperti gumpalan kapas.

Di Green Thatch Mountain, hutan bambu Green Thatch masih berdiri tegak seperti tombak, menunjuk ke langit biru. Rerumputan liar tumbuh di mana-mana saat bunga liar yang tidak dikenal tumbuh di antara mereka. . Angin bertiup sepoi-sepoi, mengayunkan rumput saat udara yang dipenuhi serbuk sari yang kaya dan aroma rumput hijau menyerbu lubang hidung seseorang.

Di pinggang gunung terletak banyak lapangan berundak. Lapis demi lapis, tangga demi tangga dari tanaman gandum hijau samar tampak seperti laut segar dan hijau luas dari jauh.

Ada banyak petani yang menggarap ladang menginjak. Beberapa sedang memeriksa parit untuk mulai menyiram, sementara yang lain menggulung celana panjang mereka, berdiri di ladang, dan menanam gandum.

Secara alami, orang-orang ini adalah manusia yang memiliki nama keluarga berbeda. Anggota Klan Bulan Kuno tidak akan menangani jenis pekerjaan rendahan ini.

Jingle... Jingle. . .

Suara lonceng unta bergema samar-samar seiring dengan angin musim semi.

Semua petani berdiri saat mereka menoleh ke pinggang gunung hanya untuk melihat karavan yang tampak seperti ular berwarna-warni yang secara bertahap menunjukkan kepalanya ke sisi lain gunung.

“Ini karavan!”

“Betul sekali . Sekarang bulan Mei; karavan itu seharusnya sudah ada di sini. ”

Semua orang memahami ini dengan jelas. Anak-anak berhenti bermain air dan dengan tangan berlumpur mereka dengan bersemangat berlari menuju karavan.

Perbatasan Selatan memiliki ratusan ribu gunung besar sedangkan Green Thatch Mountain hanyalah salah satunya. Di setiap gunung terletak benteng gunung, di mana orang-orang menjaganya dengan ikatan darah.

Di antara gunung demi gunung, terdapat hutan yang dalam dan terpencil atau tebing batu yang berbahaya. Lingkungan kompleks ditempatkan di mana sejumlah besar binatang buas dan Gus eksentrik telah memilih untuk tinggal.

Pada dasarnya tidak mungkin bagi manusia untuk melewatinya. Seseorang harus setidaknya berada di level tiga Gu Master untuk melewati semua rintangan ini.

Oleh karena itu, mereka akhirnya menghadapi depresi ekonomi serta kesulitan dalam perdagangan, dan bentuk perdagangan yang paling penting adalah karavan.

Hanya karavan dalam skala besar yang bisa mengumpulkan Master Gu, memberi mereka bantuan timbal balik untuk membantu diri mereka sendiri dalam melewati jalan yang berbahaya dan sulit, dari gunung ini ke gunung lainnya.

Kedatangan karavan itu seperti secangkir air matang yang tiba-tiba disiramkan ke Green Thatch Mountain yang tenang dan damai.

“Biasanya di bulan April setiap tahun. Hari ini, karavan telah datang pada bulan Mei. Namun, mereka akhirnya datang. Setelah mendengar berita itu, pemilik kedai itu menghela nafas lega. Bisnis kedai ini sangat rendah setiap dua bulan. Mereka hanya bisa berharap kedatangan karavan itu bisa memberi mereka keuntungan yang cukup untuk menghidupi mereka sepanjang tahun.

Pada saat yang sama, dia bisa menjual Anggur Bambu Hijau yang dia simpan di inventarisnya ke karavan.

Tidak hanya kedai minuman, tetapi bisnis toko anggur juga akan bangkit.

Kafilah secara bertahap memasuki Benteng Gunung Bulan Kuno. Memimpin mereka adalah Katak Kuningan yang Berharga. Kodok itu tingginya dua koma lima meter dengan tubuh yang diselimuti warna jingga. Di bahunya yang lebar ada banyak gumpalan, seperti paku keling tembaga raksasa di gerbang kota di zaman kuno.

Banyak barang yang dipasang dengan tali tebal yang diikat erat di punggung Kodok Kuningan yang Berharga. Sekilas, kodok itu terlihat seperti sedang membawa ransel raksasa di punggungnya.

Seorang pria paruh baya dengan wajah bulat penuh bekas bopeng dan perut bulat duduk bersila di atas kepala katak. Kedua matanya berubah menjadi garis saat dia tersenyum. Dia mengangkat tinjunya untuk menyambut orang-orang di Benteng Gunung Bulan Kuno.

Dia pergi dengan nama Fu, dengan nama keluarga Jia. Menjadi pemimpin karavan, ia memiliki basis kultivasi Master Gu level empat.

Kodok itu sedikit melompat ke depan saat Jia Fu duduk di atas kepalanya, dengan mantap, dan stabil. Ketika dia melompat, ketinggian dia bisa dibandingkan dengan jendela di lantai dua sebuah rumah. Bahkan ketika mereka sudah mendarat, ketinggiannya masih lebih tinggi dari tingkat pertama rumah bambu.

Jalanan yang luas sekarang sepertinya cukup sempit. Katak Kuningan yang Berharga seperti binatang buas yang menyusup ke hutan bambu.

Di belakang Precious Toad adalah Gu yang gemuk. Sepasang matanya yang seperti jendela kaca berwarna-warni bersinar dengan jelas karena panjangnya sekitar lima belas meter dengan sosok ulat

sutra. Namun, itu ditutupi dengan lapisan tebal armor berlapis kaca hitam. Pada baju besi, banyak barang yang dikencangkan putaran demi putaran tali tebal. Di kejauhan terpisah dari barang-barang itu duduk beberapa Master Gu, tua dan muda.

Ada juga manusia yang semuanya adalah master seni bela diri yang tangguh. Mereka berjalan di tanah, perlahan bergerak maju bersama dengan Kumbang Berkulit Hitam Gendut.

Di belakang Kumbang Berkulit Hitam Gemuk itu adalah Alpacas Berbulu Berwarna-warni, Laba-Laba Besar Berbulu Gunung, atau bahkan Ular Bersayap Dua. Namun, ini hanyalah minoritas. Mayoritas karavan adalah kodok.

Kodok ini adalah spesies yang sama dengan Katak Kuningan Berharga. Hanya saja kepala mereka lebih kecil dan mereka memiliki rupa lembu dan kuda. Mereka digunakan untuk membawa barang dan orang. Dengan perut buncit, mereka terus berharap bisa maju.

Kafilah itu menggeliat menuju benteng pegunungan.

Sepanjang jalan, anak-anak membuka mata dengan kagum. Mereka memandang mereka dengan rasa ingin tahu. Kadang-kadang mereka berteriak dengan riang, di lain waktu mereka akan tersentak.

Banyak jendela lantai dua mulai terbuka berturut-turut dalam membantu orang-orang pegunungan untuk melihat lebih dekat. Beberapa dari mereka memiliki cahaya ketakutan yang bersinar di mata mereka; saat orang lain melambaikan tangan, memamerkan sambutan hangat mereka.

“Junior Jia, tahun ini kamu cukup terlambat. Sulit bagimu. Menggunakan status kepala klan, Gu Yue Bo secara pribadi keluar untuk menyambut pemimpin karavan.

Jia Fu adalah Master Gu level empat. Jika dia menugaskan Penatua tingkat tiga untuk merawatnya, tidak diragukan lagi itu akan menjadi semacam kelalaian dan penghinaan.

Jia Fu mengangkat tinjunya dan menghela nafas dalam-dalam, “Tahun ini tidak berjalan mulus. Dalam perjalanan, kami bertemu dengan sekelompok Kelelawar Berdarah Tenang; karena telah merugikan saya beberapa orang baik saya. Kami juga menabrak kabut pegunungan di tengah jurang sehingga kami tidak berani bergerak selama beberapa waktu. Oleh karena itu, ini menyita banyak waktu. Saya telah membuat saudara Gu Yue menunggu saya.”

Kesopanan yang ekstrim bisa terdengar dari kata-kata mereka.

Benteng Gunung Bulan Kuno membutuhkan karavan untuk perdagangan tahunan mereka karena karavan juga perlu menghasilkan uang.

“Hahaha, cukup baik kau datang. Tolong, klan telah menyiapkan makanan dan anggur. Tolong izinkan saya memberikan makan malam selamat datang untuk kakak laki-laki saya. Gu Yue Bo mengulurkan tangannya lalu berkata.

“Kepala klan terlalu sopan. Jia Fu tersanjung.

Kafilah itu telah mencapai batas Green Thatch Mountain saat fajar dan kemudian ditempatkan di Benteng Gunung Bulan Kuno pada siang hari. Saat malam tiba, sejumlah besar gudang sementara

telah didirikan di sekitar benteng gunung. Banyak pondok berwarna-warni sedang dibangun sementara ribuan kios kecil diperas.

Saat malam tiba, tempat ini diterangi dengan lampu yang terang benderang.

Garis pejalan kaki yang tak berujung mengalir ke tempat ini dari dalam benteng pegunungan. Ada manusia serta Master Gu. Anak-anak dengan senang hati melompat-lompat saat kegembiraan merayakan festival juga muncul dari wajah orang dewasa.

Fang Yuan mengikuti arus orang, masuk ke sana sendirian.

Kerumunan ramai karena sekelompok orang akan mengelilingi kios atau terus-menerus keluar-masuk pondok.

Suara menjajakan bergema tanpa henti dari segala arah.

“Datang dan lihatlah. Blue Ocean Cloud Tea Brick peringkat pertama, minumlah teh ini dan orang dapat merasakan kegembiraan seperti yang dimiliki Dewa! Meskipun Anda tidak minum, menggunakannya untuk memberi makan Teh Gu juga dianggap sebagai barang yang tidak mahal. Harganya hanya lima keping Batu Purba! “

“Brute Force Longhorn Beetle Gu, dengan mendorong Gu ini, seorang Master Gu dapat secara signifikan meningkatkan kekuatan mereka. Sesuatu yang tidak dapat Anda lewatkan saat lewat! ”

“Rumput Bosom, Rumput Bosom terbaik ada di sini. Semuanya, tolong lihat kehalusannya karena sama dengan rumput yang baru dipetik. Dua Primeval Stones seharga setengah kilogram, harga yang begitu rendah. . . ”

Saat Fang Yuan mendengar itu, langkah kakinya sedikit berhenti, sebelum menuju ke arah suara itu.

Dia melihat alpaka sedang menarik gerobak roda dua. Ada setumpuk rumput hijau di gerobak tangan. Setiap helai rumput memiliki panjang sekitar satu meter, sangat tipis, dan panjang, dengan lebar rata-rata sekitar satu kuku. Beberapa bahkan memiliki ujung runcing yang panjang dan tunas berbentuk hati berwarna merah.

Rumput Bosom adalah salah satu barang penolong bagi Gus. Nilainya terletak pada kenyataan bahwa itu bisa dikombinasikan dengan beberapa makanan lain untuk memberi makan Gus.

Untuk sesaat, saat Fang Yuan mengangkat Moonlight Gu, dibutuhkan dua kelopak untuk setiap makan. Jika dia memadukannya dengan seutas Rumput Dada, Moonlight Gu akan menjadi penuh hanya dengan satu kelopak Anggrek Bulan.

Setengah kilogram Rumput Bosom hanya berharga dua Batu Purba, sementara sepuluh kelopak Anggrek Bulan memiliki harga satu Batu Purba. Dengan beberapa kalkulasi, orang dapat dengan mudah mengetahui bahwa akan lebih hemat biaya pencampuran di Rumput Bosom untuk menaikkan Gu.

“Setengah bulan yang lalu, saya telah membunuh Gao Wan. Karena menggunakan Moonlight Gu di tanah gedung sekolah, saya didenda dengan tiga puluh keping Batu Purba. Namun, kemudian,

keluarga Mo telah memberi saya kompensasi dengan tiga puluh potong lagi. Makanya, tidak ada kerugian disana. Hari-hari ini, saya telah merampok para murid dua kali lagi, dengan total seratus delapan belas Batu Purba. Namun baru-baru ini saya telah menghabiskan tiga Primeval Stones sehari karena konsumsi terus menerus dari Intermediate Primeval Essence yang dimurnikan untuk memelihara empat dinding celah yang sia-sia. Ditambah dengan biaya membesarkan Gus yang lain dan biaya hidup saya sendiri serta membayar Batu Purba karena terus membeli Anggur Bambu Hijau, saya sekarang hanya memiliki sembilan puluh delapan buah di tangan saya. ”

Sejak kejadian pembunuhan itu, citra kejam Fang Yuan telah terukir jauh di dalam hati murid lainnya. Untuk saat ini, tidak ada yang berani menantanginya lagi. Ini membuatnya lebih mudah untuk memeras orang. Setiap saat, hanya ada segelintir orang yang berani menghadapinya.

Fang Yuan mulai menghitung dalam pikirannya. Saat dia mengalihkan pandangannya, dia terus masuk lebih dalam ke area toko sementara.

Kios Bosom Grass dikelilingi oleh sekelompok orang. Kebanyakan dari mereka adalah Gu Masters atau murid, dengan Primeval Stones di tangan mereka, mati-matian berusaha membeli rumput.

Itu bukan karena Fang Yuan tidak punya uang untuk membeli Rumput Bosom. Dia tidak punya waktu.

“Jika saya tidak salah ingat, Kodok Bumi Kusta itu ada di toko itu. Di kehidupan masa lalu, seorang Guru Gu bertaruh pada malam pertama dan menghasilkan banyak uang darinya. Saya harus cepat-cepat dan tidak mencari keuntungan kecil dan kerugian besar. ”

Bab 39 Bab 39: Kafilah Kodok

Penerjemah: — — Editor: — —

Mei adalah transisi antara musim semi dan musim panas.

Aroma bunga memenuhi seluruh gunung besar. Matahari juga mulai menampilkan sisi hangatnya.

Di langit biru tua, awan putih mengambang seperti gumpalan kapas.

Di Green Thatch Mountain, hutan bambu Green Thatch masih berdiri tegak seperti tombak, menunjuk ke langit biru. Rerumputan liar tumbuh di mana-mana saat bunga liar yang tidak dikenal tumbuh di antara mereka. Angin bertiup sepoi-sepoi, mengayunkan rumput saat udara yang dipenuhi serbuk sari yang kaya dan aroma rumput hijau menyerbu lubang hidung seseorang.

Di pinggang gunung terletak banyak lapangan berundak. Lapis demi lapis, tangga demi tangga dari tanaman gandum hijau samar tampak seperti laut segar dan hijau luas dari jauh.

Ada banyak petani yang menggarap ladang menginjak. Beberapa sedang memeriksa parit untuk mulai menyiram, sementara yang lain menggulung celana panjang mereka, berdiri di ladang, dan menanam gandum.

Secara alami, orang-orang ini adalah manusia yang memiliki nama keluarga berbeda. Anggota Klan Bulan Kuno tidak akan menangani jenis pekerjaan rendahan ini.

Jingle... Jingle.

Suara lonceng unta bergema samar-samar seiring dengan angin musim semi.

Semua petani berdiri saat mereka menoleh ke pinggang gunung hanya untuk melihat karavan yang tampak seperti ular berwarna-warni yang secara bertahap menunjukkan kepalanya ke sisi lain gunung.

“Ini karavan!”

“Betul sekali. Sekarang bulan Mei; karavan itu seharusnya sudah ada di sini.”

Semua orang memahami ini dengan jelas. Anak-anak berhenti bermain air dan dengan tangan berlumpur mereka dengan bersemangat berlari menuju karavan.

Perbatasan Selatan memiliki ratusan ribu gunung besar sedangkan Green Thatch Mountain hanyalah salah satunya. Di setiap gunung terletak benteng gunung, di mana orang-orang menjaganya dengan ikatan darah.

Di antara gunung demi gunung, terdapat hutan yang dalam dan terpencil atau tebing batu yang berbahaya. Lingkungan kompleks ditempatkan di mana sejumlah besar binatang buas dan Gus eksentrik telah memilih untuk tinggal.

Pada dasarnya tidak mungkin bagi manusia untuk melewatinya. Seseorang harus setidaknya berada di level tiga Gu Master untuk melewati semua rintangan ini.

Oleh karena itu, mereka akhirnya menghadapi depresi ekonomi serta kesulitan dalam perdagangan, dan bentuk perdagangan yang paling penting adalah karavan.

Hanya karavan dalam skala besar yang bisa mengumpulkan Master Gu, memberi mereka bantuan timbal balik untuk membantu diri mereka sendiri dalam melewati jalan yang berbahaya dan sulit, dari gunung ini ke gunung lainnya.

Kedatangan karavan itu seperti secangkir air matang yang tiba-tiba disiramkan ke Green Thatch Mountain yang tenang dan damai.

“Biasanya di bulan April setiap tahun. Hari ini, karavan telah datang pada bulan Mei. Namun, mereka akhirnya datang. Setelah mendengar berita itu, pemilik kedai itu menghela nafas lega. Bisnis kedai ini sangat rendah setiap dua bulan. Mereka hanya bisa berharap kedatangan karavan itu bisa memberi mereka keuntungan yang cukup untuk menghidupi mereka sepanjang tahun.

Pada saat yang sama, dia bisa menjual Anggur Bambu Hijau yang dia simpan di inventarisnya ke karavan.

Tidak hanya kedai minuman, tetapi bisnis toko anggur juga akan bangkit.

Kafilah secara bertahap memasuki Benteng Gunung Bulan Kuno. Memimpin mereka adalah Katak Kuningan yang Berharga. Kodok itu tingginya dua koma lima meter dengan tubuh yang diselimuti warna jingga. Di bahunya yang lebar ada banyak gumpalan, seperti paku keling tembaga raksasa di gerbang kota di zaman kuno.

Banyak barang yang dipasang dengan tali tebal yang diikat erat di punggung Kodok Kuningan yang Berharga. Sekilas, kodok itu terlihat seperti sedang membawa ransel raksasa di punggungnya.

Seorang pria paruh baya dengan wajah bulat penuh bekas bopeng dan perut bulat duduk bersila di atas kepala katak. Kedua matanya berubah menjadi garis saat dia tersenyum. Dia mengangkat tinjunya untuk menyambut orang-orang di Benteng Gunung Bulan Kuno.

Dia pergi dengan nama Fu, dengan nama keluarga Jia. Menjadi pemimpin karavan, ia memiliki basis kultivasi Master Gu level empat.

Kodok itu sedikit melompat ke depan saat Jia Fu duduk di atas kepalanya, dengan mantap, dan stabil. Ketika dia melompat, ketinggian dia bisa dibandingkan dengan jendela di lantai dua sebuah rumah. Bahkan ketika mereka sudah mendarat, ketinggiannya masih lebih tinggi dari tingkat pertama rumah bambu.

Jalanan yang luas sekarang sepertinya cukup sempit. Katak Kuningan yang Berharga seperti binatang buas yang menyusup ke hutan bambu.

Di belakang Precious Toad adalah Gu yang gemuk. Sepasang matanya yang seperti jendela kaca berwarna-warni bersinar dengan jelas karena panjangnya sekitar lima belas meter dengan sosok ulat sutra. Namun, itu ditutupi dengan lapisan tebal armor berlapis kaca hitam. Pada baju besi, banyak barang yang dikencangkan putaran demi putaran tali tebal. Di kejauhan terpisah dari barang-barang itu duduk beberapa Master Gu, tua dan muda.

Ada juga manusia yang semuanya adalah master seni bela diri yang tangguh. Mereka berjalan di tanah, perlahan bergerak maju bersama dengan Kumbang Berkulit Hitam Gendut.

Di belakang Kumbang Berkulit Hitam Gemuk itu adalah Alpaca Berbulu Berwarna-warni, Laba-Laba Besar Berbulu Gunung, atau bahkan Ular Bersayap Dua. Namun, ini hanyalah minoritas. Mayoritas karavan adalah kodok.

Kodok ini adalah spesies yang sama dengan Katak Kuningan Berharga. Hanya saja kepala mereka lebih kecil dan mereka memiliki rupa lembu dan kuda. Mereka digunakan untuk membawa barang dan orang. Dengan perut buncit, mereka terus berharap bisa maju.

Kafilah itu menggeliat menuju benteng pegunungan.

Sepanjang jalan, anak-anak membuka mata dengan kagum. Mereka memandang mereka dengan rasa ingin tahu. Kadang-kadang mereka berteriak dengan riang, di lain waktu mereka akan tersentak.

Banyak jendela lantai dua mulai terbuka berturut-turut dalam membantu orang-orang pegunungan untuk melihat lebih dekat. Beberapa dari mereka memiliki cahaya ketakutan yang bersinar di mata mereka; saat orang lain melambaikan tangan, memamerkan sambutan hangat mereka.

“Junior Jia, tahun ini kamu cukup terlambat. Sulit bagimu. Menggunakan status kepala klan, Gu Yue Bo secara pribadi keluar untuk menyambut pemimpin karavan.

Jia Fu adalah Master Gu level empat. Jika dia menugaskan tetua tingkat tiga untuk merawatnya, tidak

diragukan lagi itu akan menjadi semacam kelalaian dan penghinaan.

Jia Fu mengangkat tinjunya dan menghela nafas dalam-dalam, “Tahun ini tidak berjalan mulus. Dalam perjalanan, kami bertemu dengan sekelompok Kelelawar Berdarah Tenang; karena telah merugikan saya beberapa orang baik saya. Kami juga menabrak kabut pegunungan di tengah jurang sehingga kami tidak berani bergerak selama beberapa waktu. Oleh karena itu, ini menyita banyak waktu. Saya telah membuat saudara Gu Yue menunggu saya.”

Kesopanan yang ekstrim bisa terdengar dari kata-kata mereka.

Benteng Gunung Bulan Kuno membutuhkan karavan untuk perdagangan tahunan mereka karena karavan juga perlu menghasilkan uang.

“Hahaha, cukup baik kau datang. Tolong, klan telah menyiapkan makanan dan anggur. Tolong izinkan saya memberikan makan malam selamat datang untuk kakak laki-laki saya. Gu Yue Bo mengulurkan tangannya lalu berkata.

“Kepala klan terlalu sopan. Jia Fu tersanjung.

Kafilah itu telah mencapai batas Green Thatch Mountain saat fajar dan kemudian ditempatkan di Benteng Gunung Bulan Kuno pada siang hari. Saat malam tiba, sejumlah besar gudang sementara telah didirikan di sekitar benteng gunung. Banyak pondok berwarna-warni sedang dibangun sementara ribuan kios kecil diperas.

Saat malam tiba, tempat ini diterangi dengan lampu yang terang benderang.

Garis pejalan kaki yang tak berujung mengalir ke tempat ini dari dalam benteng pegunungan. Ada manusia serta Master Gu. Anak-anak dengan senang hati melompat-lompat saat kegembiraan merayakan festival juga muncul dari wajah orang dewasa.

Fang Yuan mengikuti arus orang, masuk ke sana sendirian.

Kerumunan ramai karena sekelompok orang akan mengelilingi kios atau terus-menerus keluar-masuk pondok.

Suara menjajakan bergema tanpa henti dari segala arah.

“Datang dan lihatlah. Blue Ocean Cloud Tea Brick peringkat pertama, minumlah teh ini dan orang dapat merasakan kegembiraan seperti yang dimiliki Dewa! Meskipun Anda tidak minum, menggunakannya untuk memberi makan Teh Gu juga dianggap sebagai barang yang tidak mahal. Harganya hanya lima keping Batu Purba! “

“Brute Force Longhorn Beetle Gu, dengan mendorong Gu ini, seorang Master Gu dapat secara signifikan meningkatkan kekuatan mereka. Sesuatu yang tidak dapat Anda lewatkan saat lewat! ”

“Rumput Bosom, Rumput Bosom terbaik ada di sini. Semuanya, tolong lihat kehalusannya karena sama dengan rumput yang baru dipetik. Dua Primeval Stones seharga setengah kilogram, harga yang begitu rendah.”

Saat Fang Yuan mendengar itu, langkah kakinya sedikit berhenti, sebelum menuju ke arah suara itu.

Dia melihat alpaka sedang menarik gerobak roda dua. Ada setumpuk rumput hijau di gerobak tangan. Setiap helai rumput memiliki panjang sekitar satu meter, sangat tipis, dan panjang, dengan lebar rata-rata sekitar satu kuku. Beberapa bahkan memiliki ujung runcing yang panjang dan tunas berbentuk hati berwarna merah.

Rumput Bosom adalah salah satu barang penolong bagi Gus. Nilainya terletak pada kenyataan bahwa itu bisa dikombinasikan dengan beberapa makanan lain untuk memberi makan Gus.

Untuk sesaat, saat Fang Yuan mengangkat Moonlight Gu, dibutuhkan dua kelopak untuk setiap makan. Jika dia memadukannya dengan seutas Rumput Dada, Moonlight Gu akan menjadi penuh hanya dengan satu kelopak Anggrek Bulan.

Setengah kilogram Rumput Bosom hanya berharga dua Batu Purba, sementara sepuluh kelopak Anggrek Bulan memiliki harga satu Batu Purba. Dengan beberapa kalkulasi, orang dapat dengan mudah mengetahui bahwa akan lebih hemat biaya pencampuran di Rumput Bosom untuk menaikkan Gu.

“Setengah bulan yang lalu, saya telah membunuh Gao Wan. Karena menggunakan Moonlight Gu di tanah gedung sekolah, saya didenda dengan tiga puluh keping Batu Purba. Namun, kemudian, keluarga Mo telah memberi saya kompensasi dengan tiga puluh potong lagi. Makanya, tidak ada kerugian disana. Hari-hari ini, saya telah merampok para murid dua kali lagi, dengan total seratus delapan belas Batu Purba. Namun baru-baru ini saya telah menghabiskan tiga Primeval Stones sehari karena konsumsi terus menerus dari Intermediate Primeval Essence yang dimurnikan untuk memelihara empat dinding celah yang sia-sia. Ditambah dengan biaya membesarkan Gus yang lain dan biaya hidup saya sendiri serta membayar Batu Purba karena terus membeli Anggur Bambu Hijau, saya sekarang hanya memiliki sembilan puluh delapan buah di tangan saya.”

Sejak kejadian pembunuhan itu, citra kejam Fang Yuan telah terukir jauh di dalam hati murid lainnya. Untuk saat ini, tidak ada yang berani menantangnya lagi. Ini membuatnya lebih mudah untuk memeras orang. Setiap saat, hanya ada segelintir orang yang berani menghadapinya.

Fang Yuan mulai menghitung dalam pikirannya. Saat dia mengalihkan pandangannya, dia terus masuk lebih dalam ke area toko sementara.

Kios Bosom Grass dikelilingi oleh sekelompok orang. Kebanyakan dari mereka adalah Gu Masters atau murid, dengan Primeval Stones di tangan mereka, mati-matian berusaha membeli rumput.

Itu bukan karena Fang Yuan tidak punya uang untuk membeli Rumput Bosom. Dia tidak punya waktu.

“Jika saya tidak salah ingat, Kodok Bumi Kusta itu ada di toko itu. Di kehidupan masa laluku, seorang Guru Gu bertaruk pada malam pertama dan menghasilkan banyak uang darinya. Saya harus cepat-cepat dan tidak mencari keuntungan kecil dan kerugian besar.”